



BMKG

BerAKHLAK  bangga
melayani
bangsa
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel Kompeten
Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Aurora

Buletin Cuaca dan Iklim di Banyuwangi

Edisi : Januari 2026

HAPPY
NEW YEAR
2026

- 1 Evaluasi dan Prospek Cuaca Bulanan
- 2 Evaluasi Cuaca Bandara dan Pelabuhan
- 3 Analisa dan Prakiraan Curah Hujan Bulanan



STASIUN METEOROLOGI BANYUWANGI
Jalan Jaksa Agung Suprapto No. 152 Banyuwangi



www.stamet-banyuwangi.bmkg.go.id

(0333) 421888 / 410088

✉ met_987@yahoo.com

✉ @cuacabanyuwangi

✉ @infocuaca_bwi

✉ @BMKG_bwi

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi edisi Januari 2026 dapat tersusun dengan baik.

Bulletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi, pada hakikatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di Banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, sehingga kami dapat mengajinya lagi sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 10 Januari 2026
Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi,

TEGUH TRI SUSANTO, S.Si., M.T



**SUSUNAN TIM BULLETIN
INFORMASI CUACA & IKLIM
BANYUWANGI**

Pelindung :

Teguh Tri Susanto, S.Si., M.T



**Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi**

Staff Redaksi

Eko Susanto

Agung Dwi Nugroho

Hukama Nur Akmal

Rezky Prasetyo H

Bagus Dwi Aditya

Freddy Dwi Kurniawan

Tim KLM Ketapang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I DINAMIKA ATMOSFER BULAN OKTOBER 2025	01
El Nino Southern Oscillation	02
Dipole Mode	03
Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation	03
Sirkulasi Monsun Asia – Australia	03
Awan Zonal dan Meridional	04
Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia	04
Gangguan Tropis	05
Kelembaban Udara	06
II PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN	07
Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi	08
Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan Penyeberangan Selat Bali	09
Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi	14
Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi	17
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut Banyuwangi	18
Kejadian Cuaca Ekstrim Kabupaten Banyuwangi	19
Informasi Kejadian Gempabumi Wilayah Banyuwangi	20
III PROSPEK CUACA	21
Prediksi Dinamika Atmosfer	22
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kabupaten Banyuwangi	24
Prakiraan Potensi Banjir Kabupaten Banyuwangi	25
AVIATION CORNER	26
DAFTAR ISTILAH	28



El Niño Southern Oscillation

Dipole Mode

Madden-Julian Oscillation (MJO)

Monsoon

Sea Surface Temperature

Gangguan Tropis

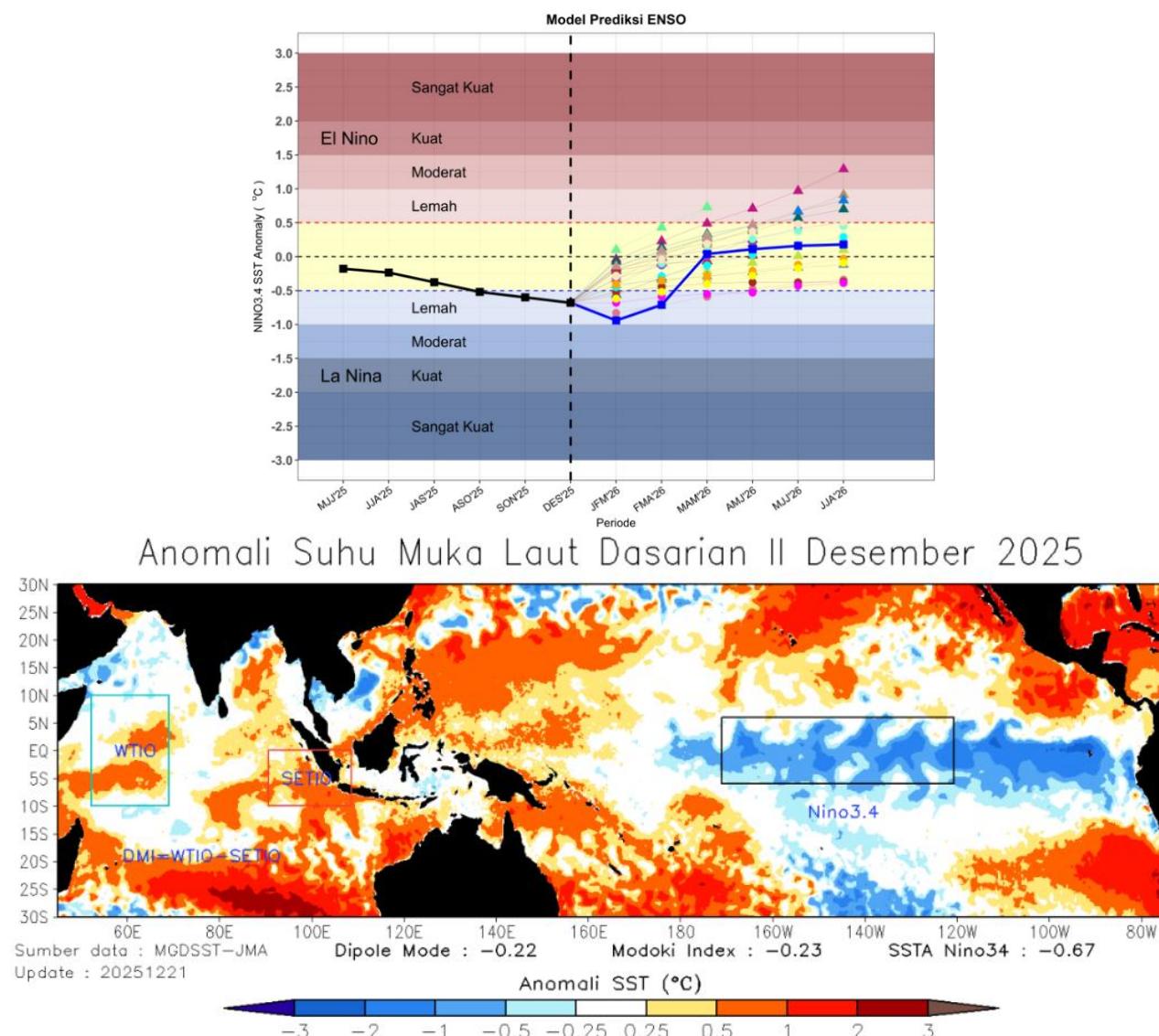
DINAMIKA ATMOSFER BULAN DESEMBER 2025

Kondisi cuaca di Kabupaten Banyuwangi ikut dipengaruhi oleh fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk variabilitas cuaca dan iklim. Berikut pemantauan kondisi fenomena tersebut pada Desember 2025:

A. El Nino South Oscillation (ENSO)

Pada Desember 2025, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **La Nina Lemah** dengan nilai indeks ENSO adalah -0.67. Anomali suhu panas di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah terus mendorong anomali suhu dingin naik ke

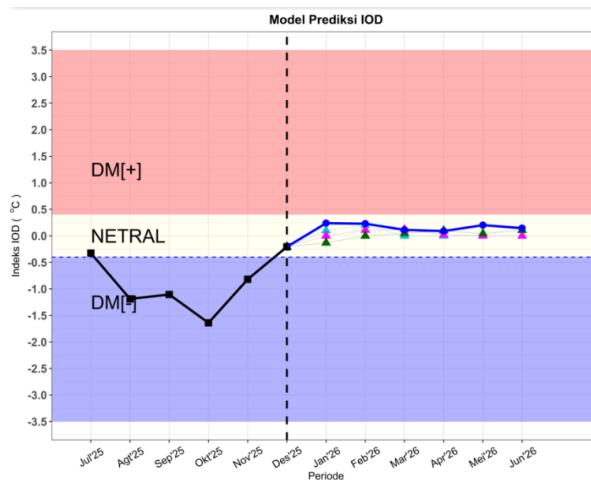
permukaan Pasifik timur. Pada kedalaman 200-300 m di bawah permukaan laut, massa air dingin semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi cukup berdampak terhadap penambahan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1. Kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik, serta angin pasat di sekitar Pasifik Ekuatorial pada Desember 2025 (Sumber : BMKG dan BoM).

B. Dipole Mode

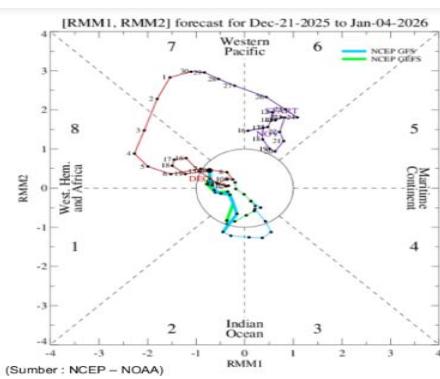
Dipole Mode Indeks (DMI) di Samudera Hindia pada Desember 2025 menunjukkan kondisi **IOD NEGATIF**, dengan Indeks nilai bulanan Desember 2025 tercatat -0.22. Kondisi tersebut rupanya cukup berdampak terhadap adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD berada pada fase IOD Netral hingga pertengahan tahun 2026 kemudian beralih kembali ke fase Netral.



Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM).

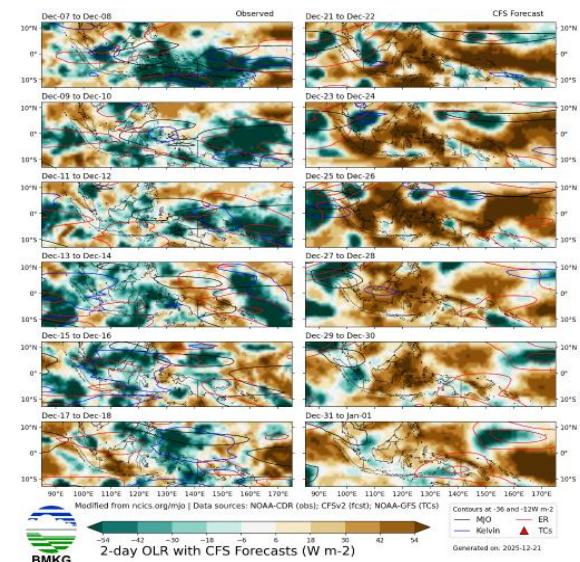
C. Madden-Julian Oscillation (MJO) dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian II Desember 2025 menunjukkan MJO tidak aktif. MJO diprediksi akan di fase 2 (Samudera Hindia) hingga akhir dasarian III Desember 2025.



Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP NOAA).

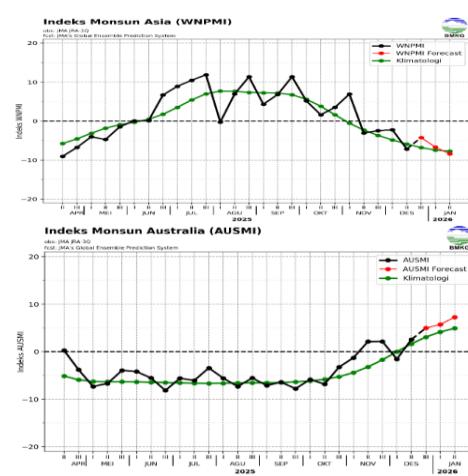
Namun pada gambar 4, Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Indonesia pada awal dasarian I Januari 2026.



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber : BMKG).

D. Sirkulasi Monsun Asia – Australia

Pada Dasarian II Desember 2025, Monsun Asia aktif dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian II Januari 2026 dengan intensitas sama dengan normalnya. Monsun Australia tidak aktif pada Dasarian II Desember 2025 hingga Dasarian II Januari 2026 sehingga mempengaruhi berkurangnya jumlah pembentukan awan di wilayah selatan Indonesia.



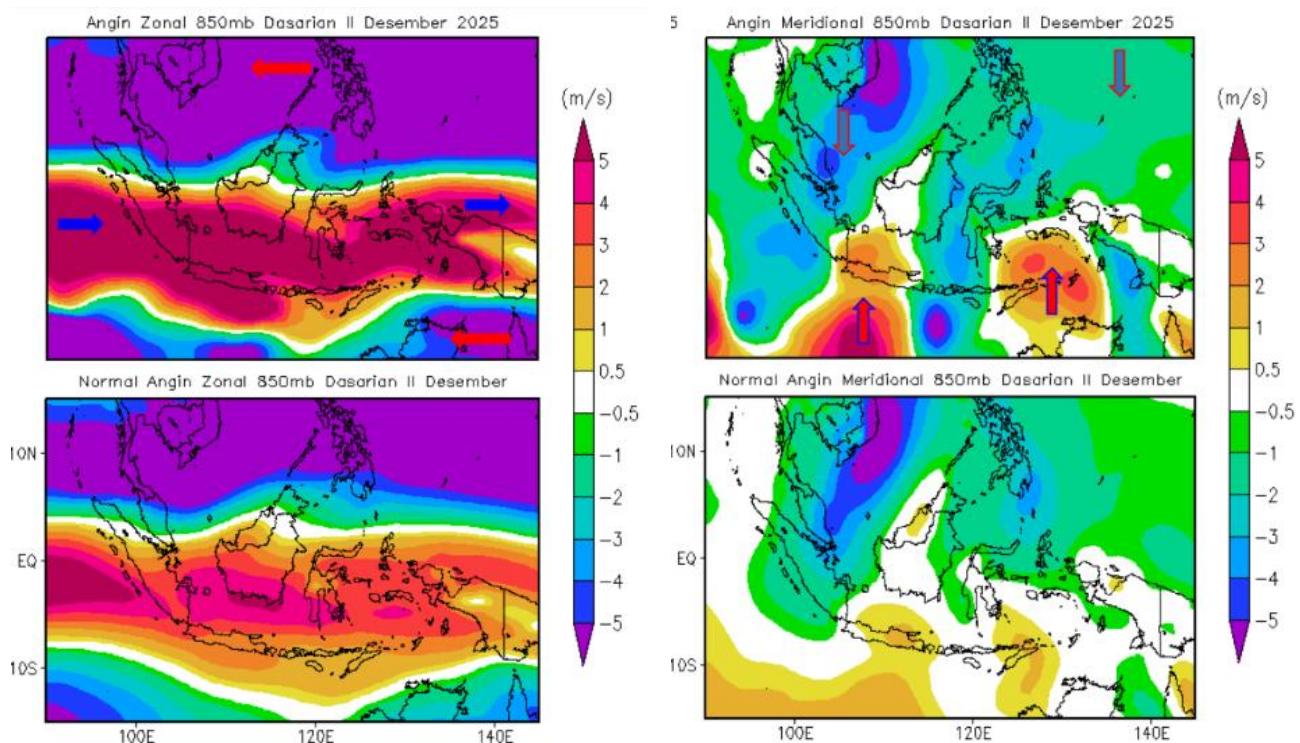
Gambar 5. Indeks Monsun Asia dan Australia (sumber: BMKG).

E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada Desember 2025 kondisinya positif / mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Barat. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin baratan kali ini lebih kuat dan luas.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara - Selatan) di

wilayah Banyuwangi didominasi nilai positif, mengindikasikan massa udara dari arah Selatan. Angin dari Selatan terpantau di seluruh wilayah Jawa, dan NTT. Angin dari utara terlihat di sekitar Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan NTB. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin dari utara umumnya lebih kuat.

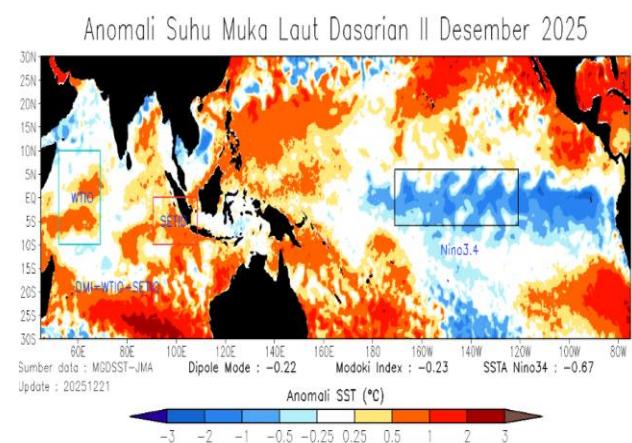


Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional Desember 2025 lapisan 850 mb (sumber: PSL NOAA).

F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai $+0.83$, cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar perairan laut Banda, Maluku.

Anomali SST Perairan Indonesia periode September hingga Desember 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai $+0.5$ hingga $+1.5$ $^{\circ}\text{C}$.

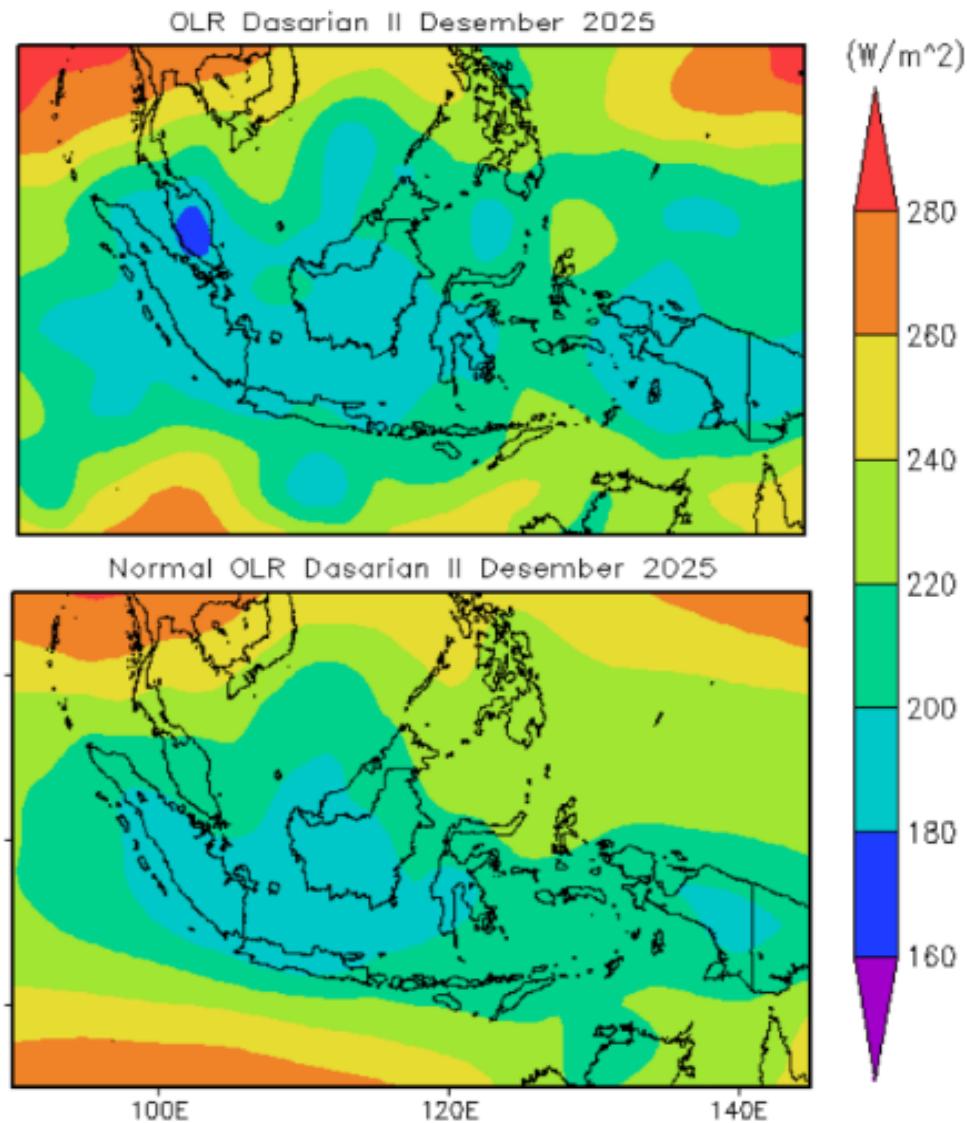


Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut.

G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian II Desember 2025, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 200 - 220 W/m², menunjukkan sama dibanding dengan klimatologisnya,

daerah tutupan awan di Banyuwangi pada Desember 2025 ini relatif sama dibandingkan dengan normalnya.

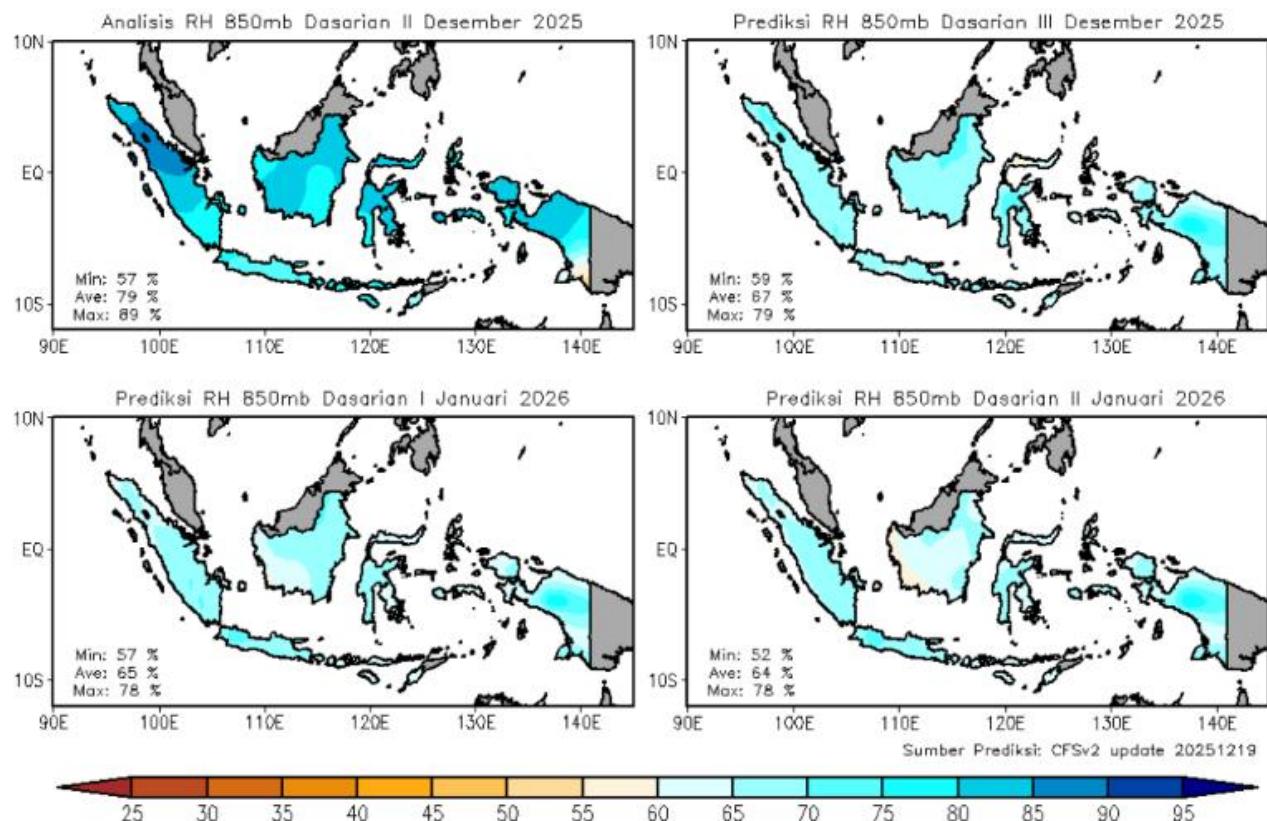


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian II Desember 2025 (Sumber : BMKG)

H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb pada II Desember 2025 di Banyuwangi berkisar 79% sampai 89%, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan Desember 2025 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian I - II Januari 2026 kelembaban udara relatif pada lapisan 850 mb umumnya dikondisi sama daripada sebelumnya berkisar 65% sampai 83%.



Gambar 9. Analisis Kelembaban Udara RH 850 mb pada bulan Desember 2025.(sumber: PSL-NOAA).

Penyeberangan & Penerbangan



Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi

Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali

Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota

Analisa Hujan Daerah Banyuwangi

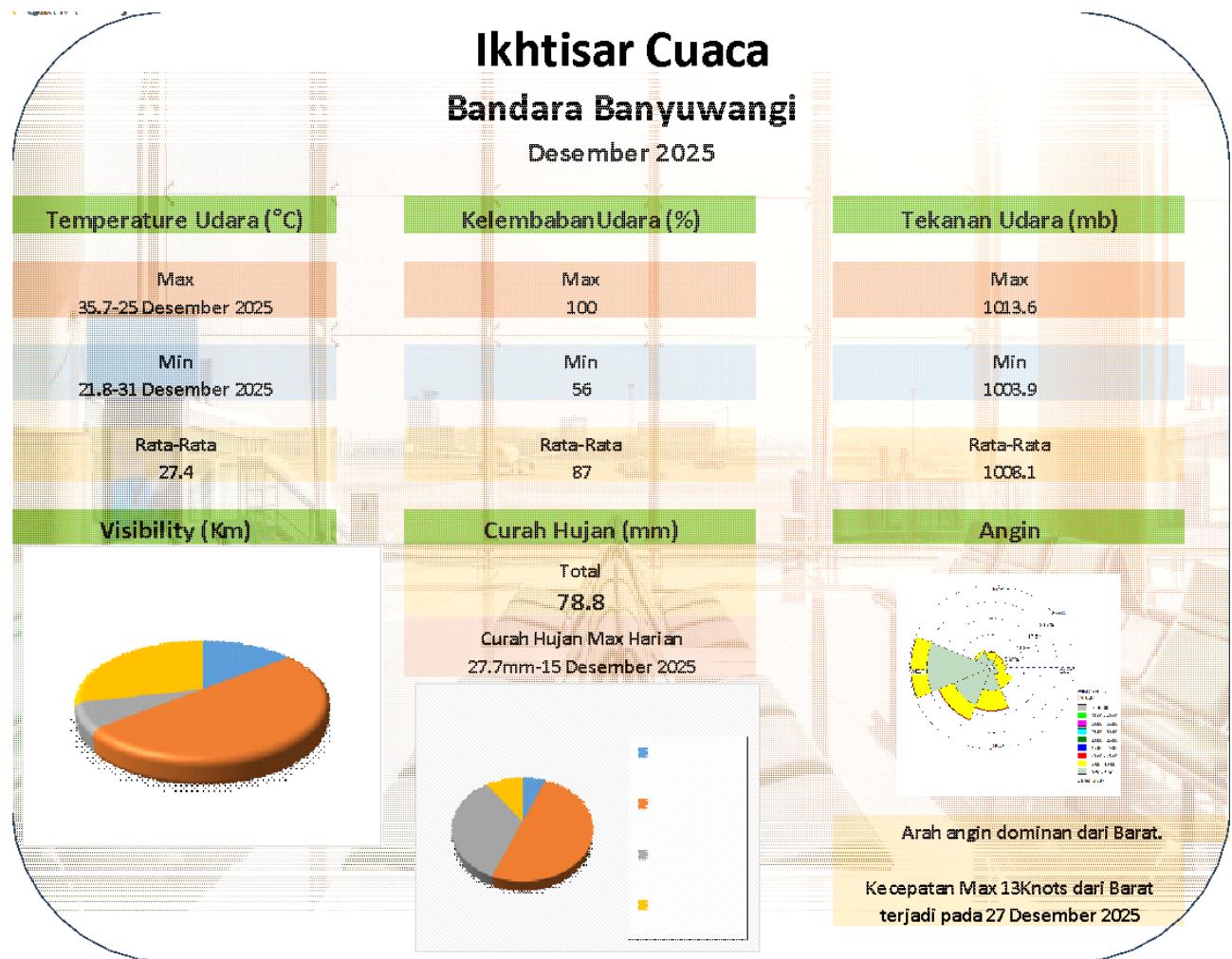
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

Setelah melewati keseluruhan Bulan Desember 2025, didapatkan data pantauan pos-pos hujan di Wilayah Banyuwangi. Kondisi curah hujan di beberapa daerah di Banyuwangi cukup lembab. Walaupun curah hujan tinggi ada penurunan curah hujan di beberapa Wilayah Bayu Lor dan Songgon dari rata-ratanya.

Adapun kenaikan curah hujan terjadi di Wilayah Selatan dan Timur Banyuwangi. Dan sebagian sisanya curah hujan cenderung Normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh fenomena atmosfer global, regional dan kondisi lokal daerah masing - masing.

A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Desember 2025 di Bandara Banyuwangi



Gambar 10. Ikhtisar Cuaca Bandara Bulan Desember 2025

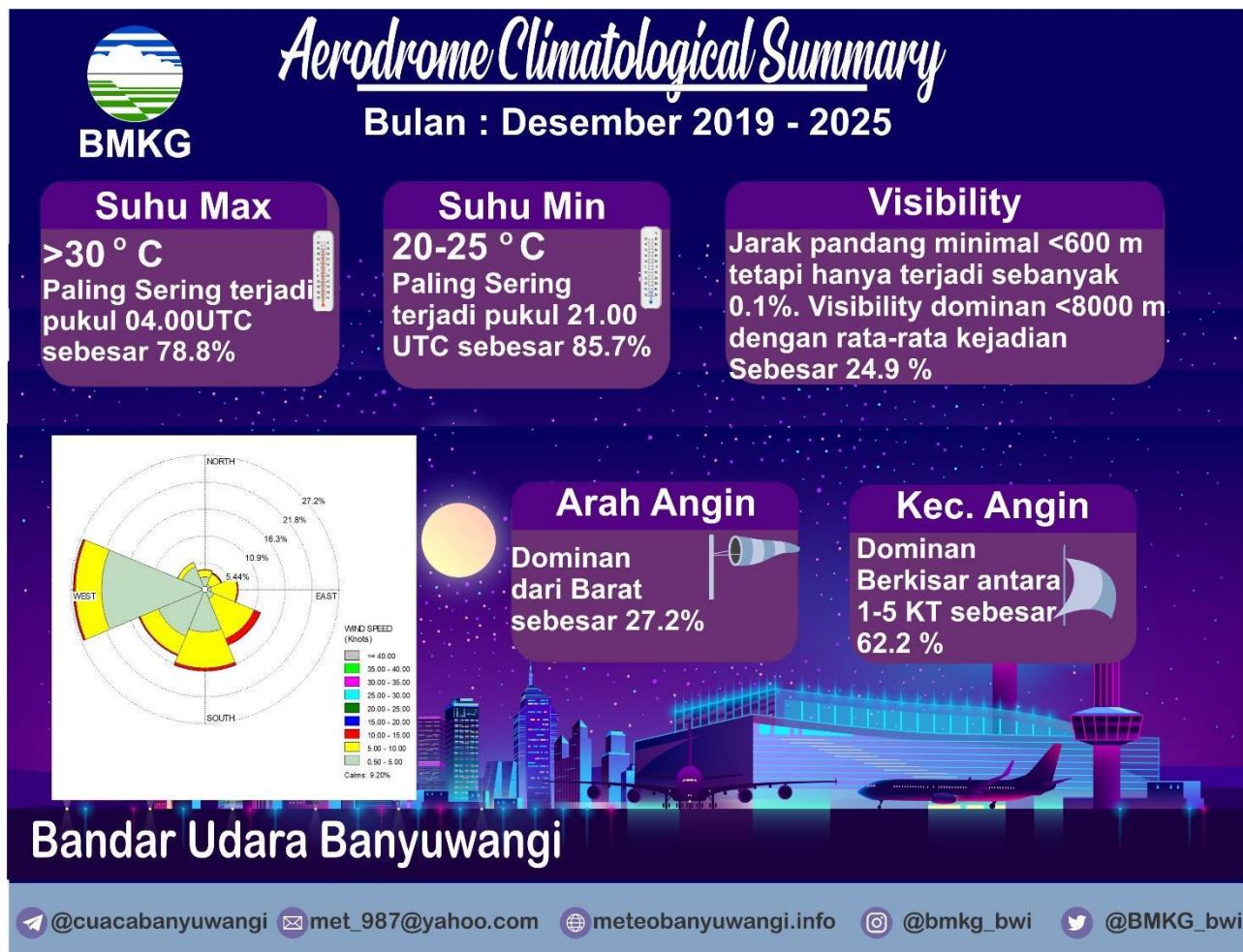
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan petugas BMKG bulan Desember 2025 di Bandara Banyuwangi suhu udara rata-rata 27.4°C dengan suhu maksimum absolute mencapai 35.7°C yang terjadi pada tanggal

25 Desember 2025 sedangkan suhu minimum absolute mencapai 21.8°C yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2025.

Kelembaban udara relatif bervariasi dengan nilai maksimum mencapai 100% dan

nilai minimum 56%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 87%. Tekanan udara (QNH) rata-rata 1008.1 mb, dengan nilai tertinggi 1013.6 mb dan terendah 1008.1 mb. Curah hujan maximum sebesar 27.7 mm yang terjadi pada tanggal 15 Desember 2025. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 78.8 mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 50% hujan terjadi siang hari. Visibility kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada siang hari yang mencapai 50%

dari seluruh kejadian. Nilai visibility tersebut berkisar antara 0 - 5 Kilometer. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh hujan. Berdasarkan data ACS Pada Bulan Desember arah angin dominan dari Barat yaitu sebanyak 27.2%. Dengan kecepatan terbanyak berkisar antara 1-5 Knot dengan frekuensi kejadian sebanyak 62.2%. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 13 knot terjadi pada tanggal 27 Desember 2025 dari arah Barat.



Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

B. Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali Bulan November 2025

Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan Desember 2025 Pelabuhan Ketapang menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 27.7 °C. Suhu maksimum yaitu 33.4 °C terjadi pada tanggal 23 Desember 2025. Sedangkan Suhu minimum yaitu sebesar 23.2 °C terjadi pada tanggal 18 Desember 2025. Nilai kelembaban

udara (RH) rata-rata sebesar 82%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 100% terjadi pada tanggal 14 Desember 2025. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 23 Desember 2025 sebesar 53%.

Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1007.6 mb. Tekanan udara tertinggi

yaitu 1012.9 mb terjadi pada tanggal 1 Desember 2025. Sedangkan tekanan udara terendah terjadi pada tanggal 23 Desember 2025 sebesar 1003.4 mb. Kondisi Cuaca pada umumnya cerah berawan hingga hujan lebat dengan 23 hari hujan. Jumlah curah hujan selama bulan Desember 2025 adalah sebesar 141.8 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi

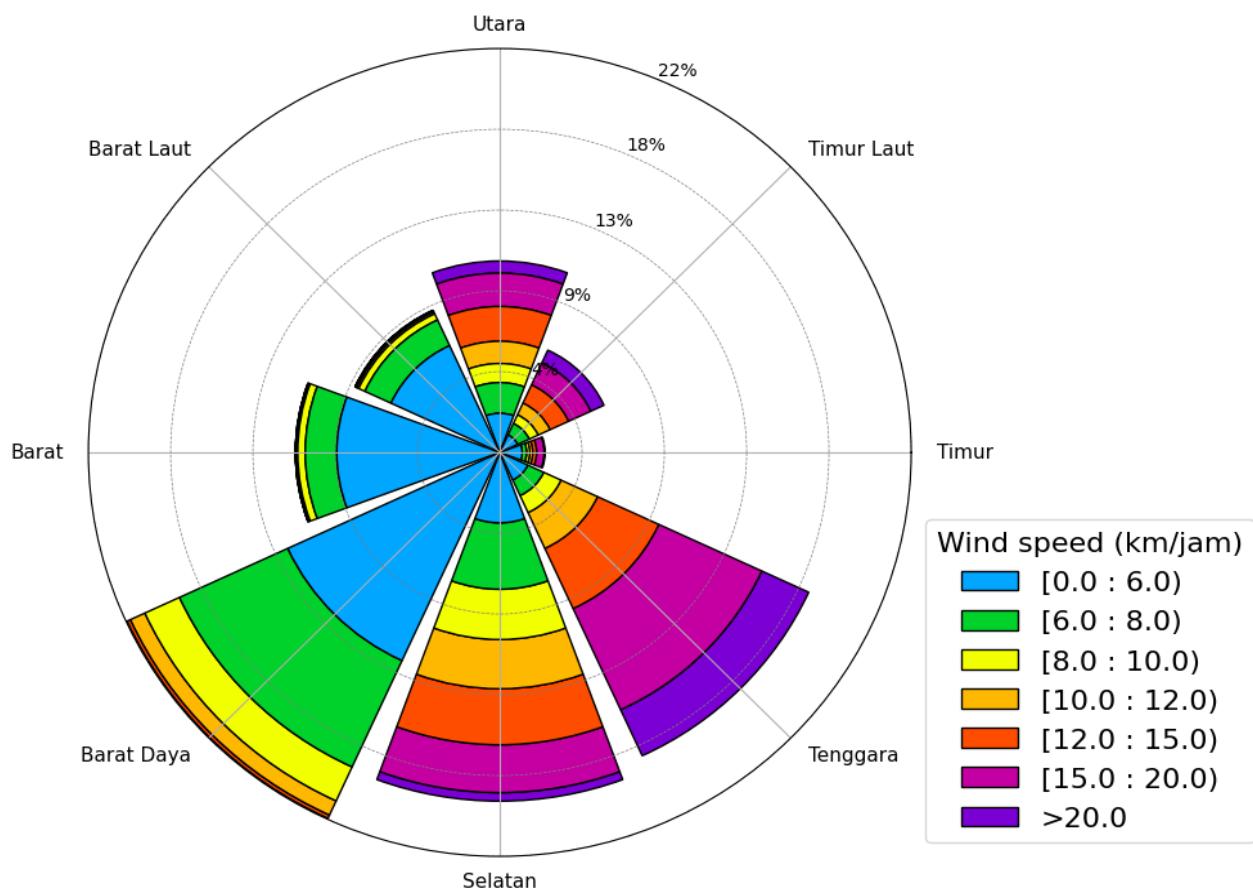
pada tanggal 18 Desember 2025 sebesar 34.2 mm. Arah angin dominan bertiup dari Barat Daya dengan kecepatan rata-rata 9.0 km/jam atau 4.9 knots dan kecepatan maksimum 34.6 km/jam atau 18.7 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1425.0 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 206.9 W/m².



Gambar 12. Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang Desember 2025 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan Desember 2025 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Ketapang, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Barat Daya dengan

kecepatan maksimum sebesar 34.6 km/jam. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Ketapang.



Gambar 13. Windrose Pelabuhan ASDP Ketapang Desember 2025

Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan Desember 2025 Pelabuhan Gilimanuk menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 28.7 °C. Suhu maksimum yaitu 34.4 °C terjadi pada tanggal 23 Desember 2025. Sedangkan Suhu minimum yaitu sebesar 24.6 °C terjadi pada tanggal 15 Desember 2025. Nilai kelembaban udara (RH) rata-rata sebesar 78%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 99% terjadi pada tanggal 18 Desember 2025. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 30 Desember 2025 sebesar 47%.

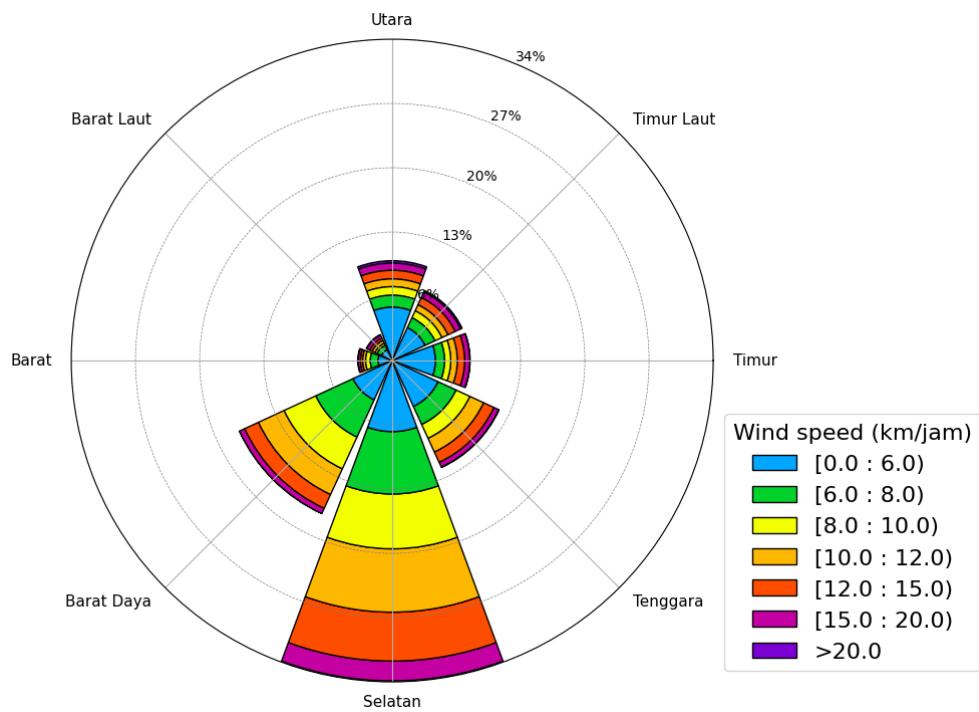
Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1006.3 mb. Tekanan udara tertinggi yaitu 1011.7 mb terjadi pada tanggal 01 Desember 2025. Sedangkan tekanan udara terendah terjadi pada tanggal 25 Desember

2025 sebesar 1002.1 mb. Kondisi Cuaca pada umumnya berawan hingga hujan lebat dengan 16 hari hujan. Jumlah curah hujan selama bulan Desember 2025 adalah sebesar 111.6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 15 Desember 2025 sebesar 26.4 mm. Arah angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 8.0 km/jam atau 4.3 knots dan kecepatan maksimum 48.6 km/jam atau 25.9 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1293.0 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 201.9 W/m²:



Gambar 14. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan Gilimanuk Desember 2025 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan Desember 2025 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Gilimanuk, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum sebesar 48.6 km/jam. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Gilimanuk.

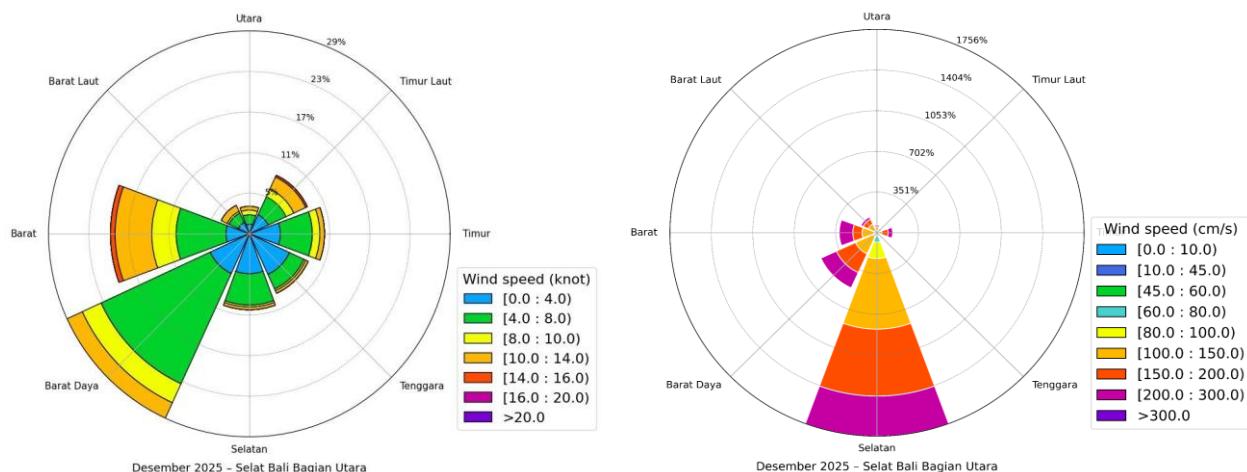


Gambar 15. Windrose Pelabuhan Gilimanuk Desember 2025

Berdasarkan Model InaCAWO BMKG, pada bulan Desember 2025 kondisi angin di Selat Bali bagian Utara terutama Perairan Penyeberangan Ketapang–Gilimanuk didominasi bertiup dari Barat Daya dan Barat yaitu sebanyak 29,7% dan 20,5% dengan kecepatan angin rata-rata 5,9 knots. Kecepatan angin tertinggi yaitu 15 knots bertiup dari arah Timur Laut terjadi pada tanggal 18 Desember 2025. Secara keseluruhan, kondisi angin selama periode bulan Desember tergolong stabil dan aman,

sehingga mendukung kelancaran aktivitas pelayaran dan penyeberangan.

Arus Laut Permukaan bulan Desember 2025 didominasi bergerak ke arah Selatan dengan kecepatan maksimum mencapai 200 - 300 cm/s. Kecepatan terbanyak pada rentang 100 - 150 cm/s. Arah arus pada bulan tersebut tergolong dinamis, akan tetapi dikarenakan adanya pengaruh dari Arus Lintas Indonesia (Arlindo) mengakibatkan arah dominan bgerak ke Selatan.



Gambar 16. Arah Kecepatan Angin dan Arus di Selat Bali bagian Utara

C. Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota Bulan Desember 2025

Dari rentetan peta sinoptik selama bulan Desember 2025 menunjukan bahwa wilayah Banyuwangi kota sudah memasuki musim penghujan.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup

Jumlah hujan di Kota Banyuwangi dalam satu bulan sebesar 169.2 mm/bulan (Bawah Normal). Suhu tertinggi 34.7 °C terjadi pada 25 Desember 2025, suhu terendah sebesar 23.3 °C terjadi pada 15 Desember 2025.

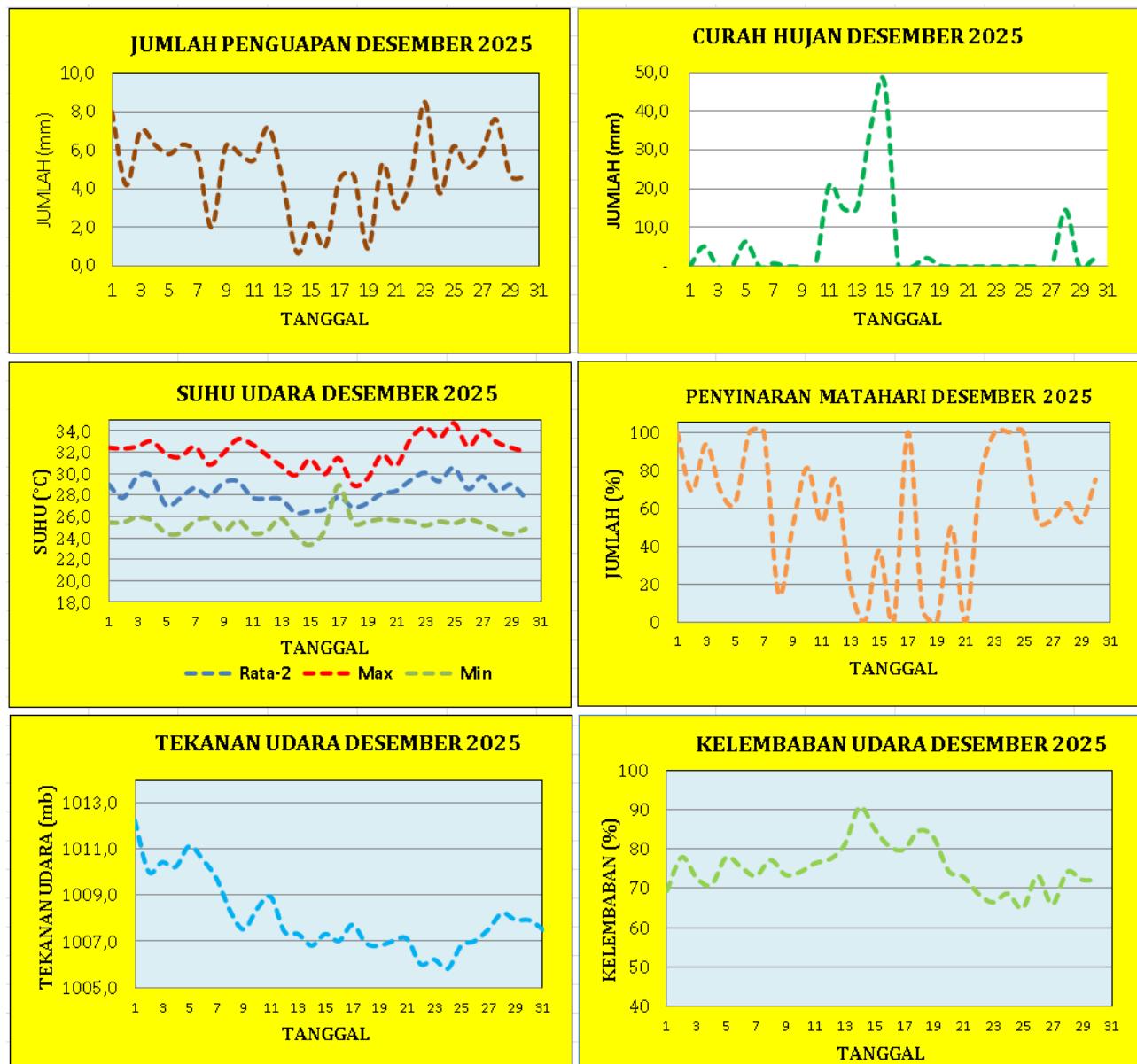
Berikut adalah rekap data meteorologi

dari arah Selatan, dengan kecepatan 3 - 9 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan lebat. Angin maksimum terjadi pada 23 Desember 2025 yaitu dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum 9 knot.

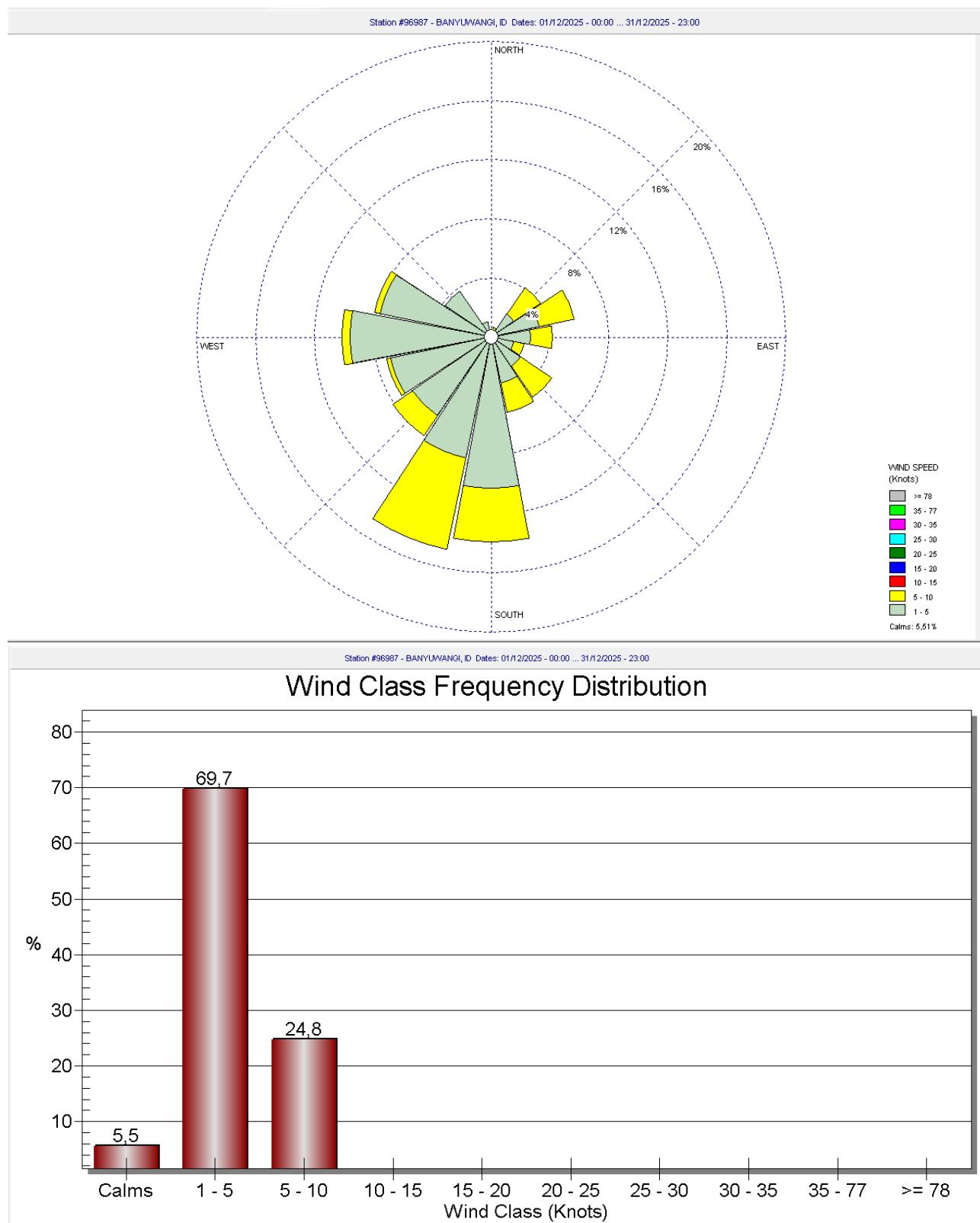
yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan Desember 2025, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 17. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan Desember 2025



Gambar 18. Grafik Parameter Cuaca di Kota Banyuwangi Hasil Observasi Desember 2025



Gambar 19. WindRose di Kota Banyuwangi Hasil Observasi Desember 2025 (Sumber: BMKG)

Penguapan yang terjadi selama Desember 2025 mencapai 151.9 mm dengan rata-rata harian 4.9 mm, penguapan tertinggi 8.5 mm terjadi pada 23 Desember 2025.

Penyinaran matahari rata-rata November 2025 adalah 59 %. Penyinaran Matahari tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I dan III.

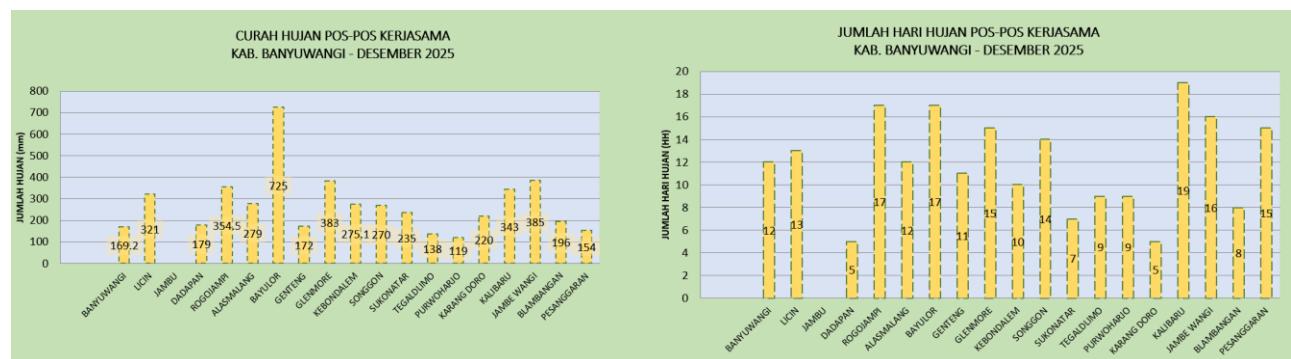
Tekanan udara (QFF) rata-rata 1008 mb, tertinggi 1012.2 mb pada 01 Desember 2025 dan terendah 1006.7 mb pada 24 Desember 2025.

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) November 2025 adalah 74.9% dengan RH tertinggi 91% pada 14 Desember 2025,

dan RH terendah 64% pada 25 Desember 2025.

Angin dominan bertiup dari arah Selatan. Kecepatan angin Calm sebesar 5.5%, kecepatan angin 0.5 – 5 knot sebesar 69.7%, kecepatan angin 5 - 10 knot sebesar 24.8%.

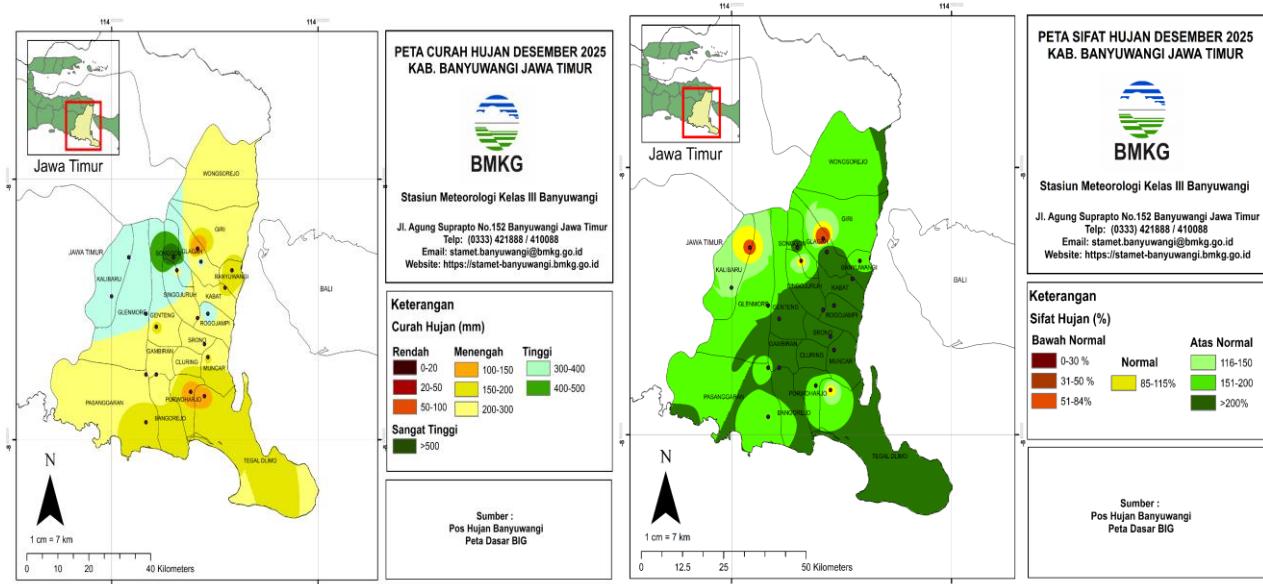
D. Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi Bulan Desember 2025



Gambar 20. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi Desember 2025

Berdasarkan data curah hujan (Gambar 20) Bulan Desember 2025 dari stasiun BMKG Banyuwangi dan pos-pos hujan kerjasama di wilayah Banyuwangi, didapatkan evaluasinya sebagai berikut: Jumlah Curah hujan tertinggi 725 mm/bulan, terjadi di

Bayulor (17 hari hujan) dengan sifat hujan Atas Normal di Bulan November. Sedangkan curah hujan terendah 119 mm/bulan, terjadi di Purwoharjo (9 hari hujan). Walaupun terendah di wilayah Purwoharjo, kategori hujan ini memiliki sifat hujan Atas Normal.



Gambar 21. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan Desember 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Aktivitas curah hujan di Banyuwangi cenderung cukup basah pada Bulan Desember 2025, sesuai pada Gambar 20&21 pada Pos Hujan Banyuwangi. Hujan kategori Rendah (0 - 100 mm/bulan) tidak terjadi di Banyuwangi pada Bulan Desember. Untuk Kategori Menengah (100-300 mm/bulan) terjadi di Tegaldlimo, Purwoharjo, Gambiran, Sebagian Genteng, Cluring, Muncar, Srono, Pesanggaran, Rogojampi, Kabat, Glagah, Giri, Wongsorejo dan Banyuwangi Kota. Hujan kategori Tinggi (300-500mm/bulan) terjadi di wilayah sebagian Rogojampi, Glenmore, Genteng, Kalibaru, sebagian Singojuruh. Dan hujan Kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan) terjadi di wilayah Songgon dan Bayulor. Pada Desember 2025 hujan yang terjadi di wilayah Banyuwangi secara umum cenderung memiliki sifat hujan Atas

Normal dari rata - ratanya. Daerah dengan kategori bawah normal terjadi di wilayah Glenmore yang memiliki curah hujan 383 mm/bulan namun tidak sampai pada nilai rata-ratanya. Wilayah dengan sifat hujan normal (hijau muda) hampir menyeluruh di Utara dan Barat Banyuwangi dan di atas normalnya terjadi di wilayah yang hampir mencakup seluruh Selatan dan Timur Banyuwangi yang ditandai dengan warna hijau tua. di Bulan Desember telah memasuki musim hujan dan banyak gangguan cuaca seperti MJO, Gelombang Rossby dan Kelvin serta pergerakan siklonik seperti Bibit Siklon di Wilayah Indonesia Selatan. Diharapkan warga dan pemerintah tetap bersiap menghadapi musim penghujan yang sebentar lagi akan memasuki puncak pada bulan Januari 2026.

E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut



*Gambar 22. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Desember 2025 di Banyuwangi
(Sumber: BMKG Banyuwangi)*

Berdasarkan hasil monitoring hari tanpa hujan (HTH) pada Bulan Desember 2025 untuk Wilayah Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi memiliki hari tanpa hujan dengan kisaran menengah hingga masih ada hujan. Titik dengan warna tertentu menunjukkan informasi HTH di sekitar wilayah tersebut, ada empat warna untuk wilayah Banyuwangi yaitu coklat muda, kuning, hijau muda dan hijau tua.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Banyuwangi ditandai dengan titik berwarna hijau muda yang menandakan jarak hujan antar hari masih sangat pendek. Kemudian titik warna hijau tua tertuju pada daerah

Kalisetail, Sempu, Kalibaru, Glenmore, sebagian Wongsorejo, Glagah, dan Songgon yang menandakan masih ada hujan. Selanjutnya ada titik kuning dan coklat muda di wilayah Kecamatan Blimbingsari, Banyuwangi Kota, Rogojampi, Srono dan Cluring menunjukkan ada hari hujan pendek hingga menengah.

Secara keseluruhan Wilayah Banyuwangi di setiap kecamatannya HTH-nya berkategori menengah hingga masih terjadi hujan, hal tersebut menandakan tidak ada bencana kekeringan di setiap Kecamatan atau Wilayah Banyuwangi.

F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan Desember 2025

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini

sebagai salah satu pemicu munculnya cuaca/iklim ekstrim baik dari tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

KRITERIA	KETERANGAN
Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam	-
Suhu udara > 35° C	-
Suhu udara < 15° C	-
Kelembaban udara < 30 %	-
Curah Hujan >150 mm / hari	-
Tanah Longsor	-
Banjir Bandang	-
Waterspout	-

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan Desember 2025 Banyuwangi

G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi



The screenshot shows a map of the Indonesian archipelago with a red dot indicating the epicenter of the earthquake. Below the map, the following information is displayed:

Gempabumi Real-time

- Magnitude: 2.9
- Kedalaman: 10 Km
- Lat: -9.35
- Lon: 112.13

Waktu:
28 Desember 2025, 21:39:56 WIB

Lokasi Gempa:
South of Java, Indonesia

Jarak:
274 KM dari Kebalenan

Saya juga merasakannya

Info Gempa Realtime Mag:2.9, 28 Desember 2025 21:39:56 WIB, Lok:9.35 LS, 112.13 BT (Pusat gempa berada di South of Java, Indonesia), Kedalaman:10 Km ::BMKG

Perhatian! Informasi Gempa Realtime mengutamakan kecepatan, sehingga hasil pengolahan data belum stabil dan bisa berubah seiring kelengkapan data

Informasi selengkapnya lihat di <https://www.bmkg.go.id/gempabumi/gempabumi-realtime.bmkg>

Prospek Cuaca Bulan Januari 2026



Prediksi Dinamika Atmosfer Januari 2026

Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi Januari 2026

Prakiraan Potensi Banjir Januari 2026

PROSPEK CUACA

BULAN JANUARI 2026

A. *Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan Januari 2025 di Banyuwangi*

ENSO pada Desember 2025 berada pada kondisi La Nina Lemah. Indeks ENSO terakhir dengan nilai netral yaitu (- 0.67) dimana SST di Barat Pasifik bersifat dingin (biru), sedangkan wilayah maritim Indonesia yang lebih hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (-0.22) pada kondisi negatif, kemudian beralih kembali ke fase Netral.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus pada kategori La Nina lemah hingga awal tahun 2026 kemudian ke fase Netral hingga pertengahan tahun 2026.

Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian timur cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang sama dengan normalnya terlihat di perairan utara Indonesia. Di sekitar perairan selatan Jawa Timur teramat anomali SST yang cenderung sedikit lebih hangat dari normalnya (0.0°C s/d 0.5°C). SST yang cenderung hangat ini mengindikasikan ada penambahan pasokan massa air di atmosfer. Anomali SST Perairan Indonesia periode Januari 2026 hingga Juni 2026, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Netral hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +2.0°C.

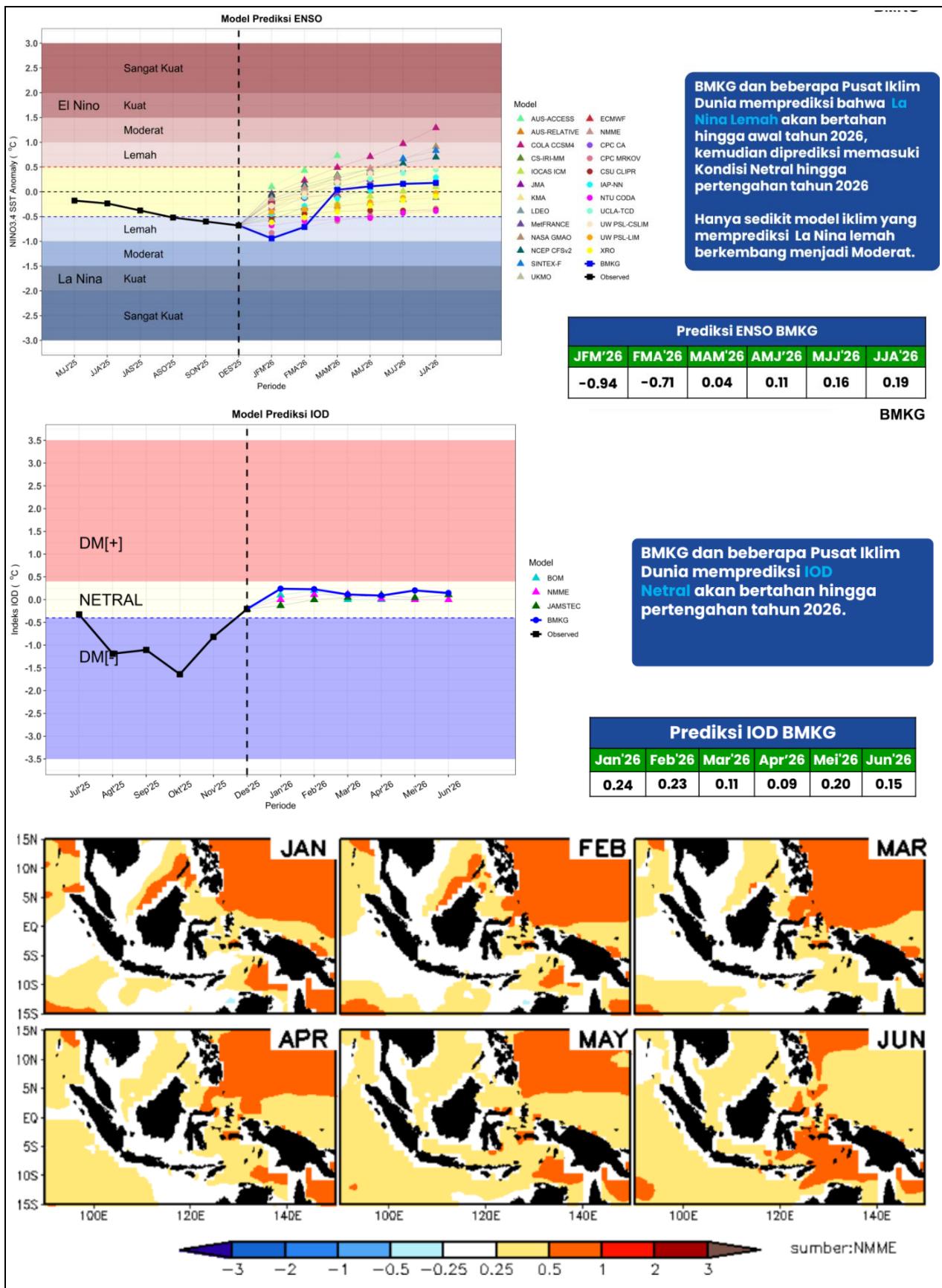
Kemudian pada dasarian II Desember 2025 menunjukkan MJO tidak aktif dan MJO diprediksi akan masuk di fase 2 pada dasarian I Januari 2026.

Pada dasarian II Desember 2025, daerah tutupan awan (OLR 260-280 W/m²) kurang dominan di wilayah Banyuwangi. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan relatif lebih lemah. Secara spasial,

Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Kalimantan dan Sulawesi pada awal dasarian I Januari 2026. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Berikutnya pada bulan Januari 2026 pada skala regional, Monsun Asia diprediksi masih akan tetap aktif di wilayah Indonesia terutama Wilayah Jawa Timur hingga dasarian I Februari 2026 seiring dengan masuknya musim penghujan. Serta angin muson timuran atau monsun australia tidak aktif tetapi diprakirakan akan aktif pada dasarian II Januari 2026 sehingga berkontribusi dalam berkurangnya pertumbuhan awan di dasarian II Januari 2025.

Pada bulan Januari 2026 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi diprediksi masih dalam musim Penghujan. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur juga masih lebih hangat sehingga dapat mengakibatkan bertambahnya pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembaban udara yang sudah mulai naik mulai lapisan bawah hingga menengah cukup berkontribusi dalam pembentukan awan-awan konvektif. Dengan demikian, musim penghujan diprediksi masih akan terus terjadi di Bulan Januari ini, sehingga turut berkontribusi dalam bertambahnya curah hujan di Banyuwangi. Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan sedang – lebat disertai petir dan angin kencang sesaat, serta bencana lainnya yang berkaitan dengan hidrometeorologi seperti potensi banjir dan tanah longsor .

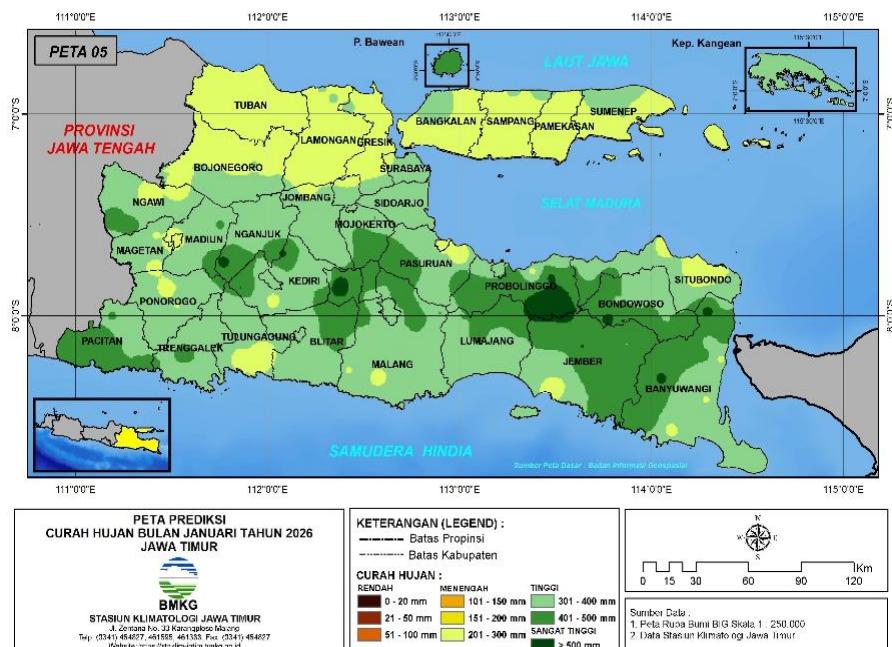


Gambar 22. Prediksi ENSO, IOD dan Anomali Suhu Permukaan Laut Desember 2025 (Sumber : BMKG, NMME).

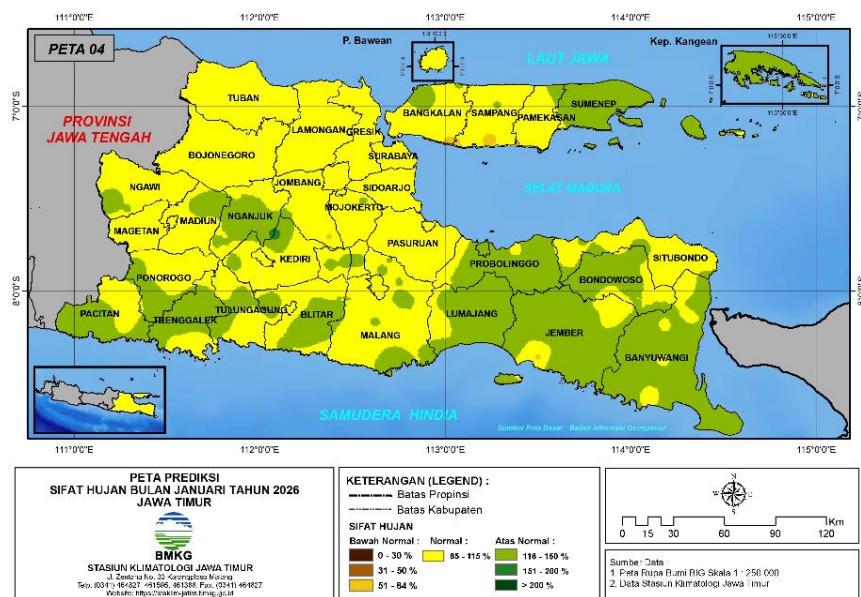
B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan Januari 2026

Berdasarkan pantauan, perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada Januari 2026 wilayah Banyuwangi bervariasi pada tiap daerah. Namun secara umum kategori Menengah dan

Tinggi terjadi di wilayah Banyuwangi. Sifat hujan Januari 2026 dalam kategori Normal – Atas Normal. Normal terjadi di Sebagian Besar wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Gambar 24. Prakiraan Curah Hujan Januari 2026 wilayah Banyuwangi berkisar Menengah – Sangat Tinggi yaitu 201 mm hingga >500 mm. (Sumber : BMKG Staklim Malang)



Gambar 25. Sifat Hujan Bulan Januari 2026 wilayah Banyuwangi diprediksi bersifat normal hingga Atas normal. (Sumber : BMKG Staklim Malang)

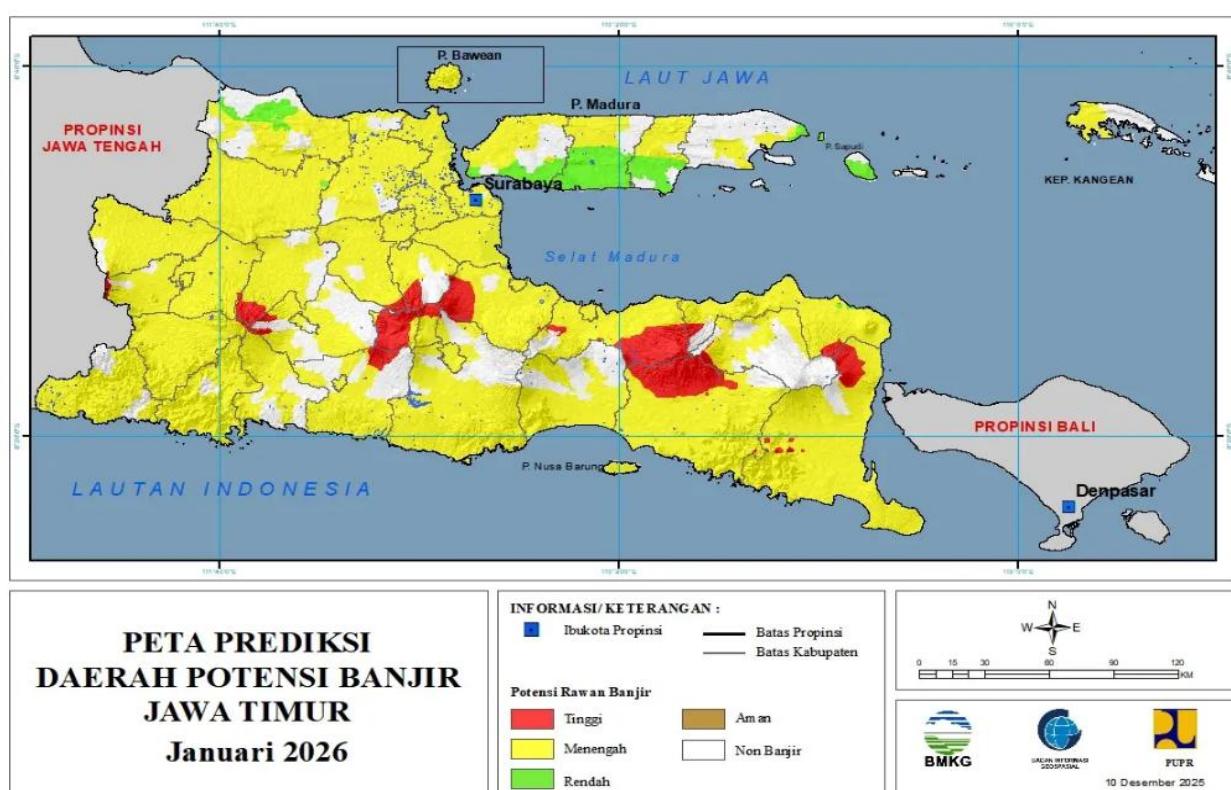
C. Prakiraan Daerah Potensi Banjir Bulan Januari 2026

Prakiraan potensi banjir pada Bulan Januari 2026 menunjukkan beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi banjir tingkat rendah hingga Tinggi. Pada Kabupaten Banyuwangi sendiri yang saat ini telah memasuki musim penghujan.

Terdapat titik potensi banjir dengan tingkatan Menengah yaitu di Kecamatan Bangorejo, Banyuwangi, Blimbingsari, Cluring, Gambiran, Genteng, Giri, Glagah, Glenmore, Kabat, Kalibaru, Kalipuro, Muncar, Pesanggaran, Purwoharjo, Rogojampi,

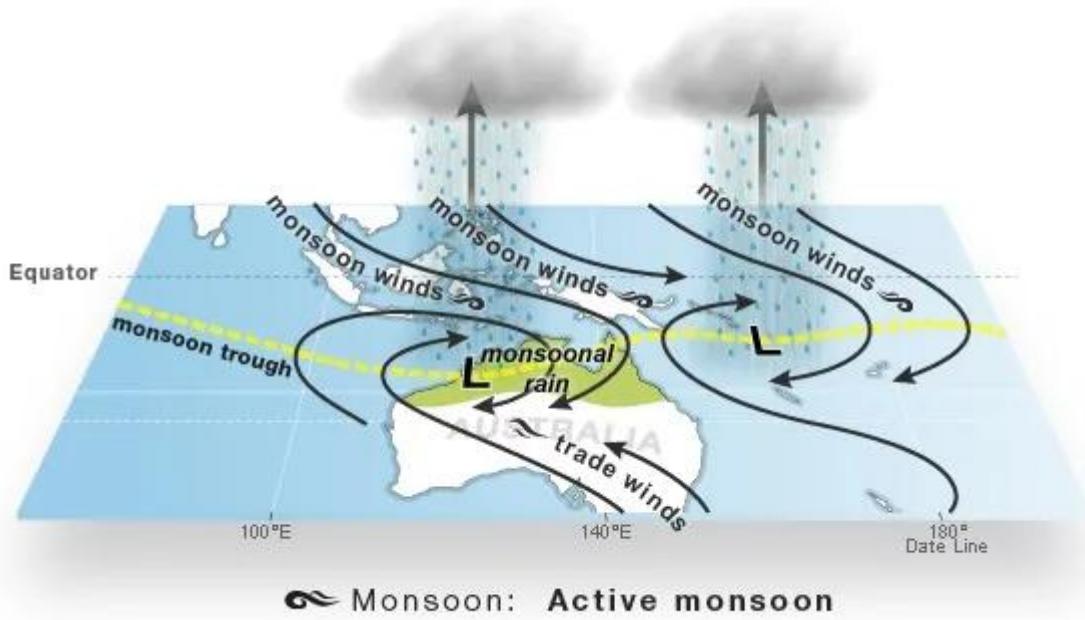
Sempu, Siliragung, Singojuruh, Songgon, Srono, Tegaldlimo, Tegalsari, Wongsorejo. Potensi banjir tingkatan tinggi terdapat pada wilayah Kec. Glenmore, Kalibaru, Kalipuro, Pesanggaran, Songgon, Tegalsari, Wongsorejo.

Secara umum potensi banjir di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya pada kategori Aman. Prakiraan daerah potensi banjir tersebut dapat diamati dalam pemetaan sebagai berikut:



Gambar 26. Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur Januari 2026 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

Tahukah Anda? Musim Hujan yang Tiba-tiba Cerah, Ini Disebut Monsoon Break.



© Commonwealth of Australia 2013.

Pernahkah Anda heran mengapa di tengah musim hujan, cuaca tiba-tiba menjadi cerah selama beberapa hari tanpa hujan sama sekali? Banyak orang mengira musim hujan telah berakhir atau cuaca sedang "berubah arah". Padahal, fenomena ini dikenal dengan istilah monsoon break atau jeda monsun.

Monsoon break adalah kondisi berhentinya sementara hujan pada periode musim hujan akibat melemahnya aktivitas angin monsun.

Pada fase ini, pembentukan awan hujan berkurang sehingga cuaca terasa lebih cerah, panas, dan kering, meskipun secara kalender masih berada di musim hujan. Fenomena ini bersifat alami dan sementara, biasanya berlangsung beberapa hari hingga satu atau dua minggu.

Mengapa Monsoon Break Bisa Terjadi? Monsoon break terjadi karena beberapa faktor atmosfer, antara lain:

- Melemahnya angin monsun yang biasanya membawa uap air dari lautan
- Perubahan pola tekanan udara di wilayah tropis
- Pergerakan awan hujan yang bergeser ke wilayah lain
- Pengaruh gelombang atmosfer seperti Madden-Julian Oscillation (MJO)

Ketika faktor-faktor tersebut terjadi bersamaan, hujan yang biasanya turun secara rutin akan berhenti sementara.

Beberapa tanda monsoon break yang bisa dirasakan langsung antara lain:

1. Cuaca cerah atau berawan ringan di siang hari
2. Suhu terasa lebih panas dari biasanya
3. Hujan sangat jarang atau tidak turun sama sekali
4. Angin terasa lebih lemah
5. Udara terasa lebih kering

Meski cerah, kondisi ini bukan berarti musim hujan berakhir. Apakah Monsoon Break Berbahaya?.

Secara umum, monsoon break tidak berbahaya, namun tetap perlu diwaspadai. Pada sektor pertanian, jeda hujan yang terlalu lama bisa memengaruhi ketersediaan air bagi tanaman. Selain itu, cuaca panas di tengah musim hujan dapat memicu gangguan kesehatan seperti dehidrasi atau kelelahan.

Di sisi lain, monsoon break juga memberi dampak positif, seperti:

- Mengurangi potensi banjir sementara
- Memberi waktu bagi tanah untuk menyerap air
- Memudahkan aktivitas luar ruang dan pengeringan hasil panen

Dengan memahami monsoon break, masyarakat diharapkan lebih siap dan tidak salah menafsirkan perubahan cuaca.

Sumber : <https://climate4life.info>

DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPA BUMI

ENSO adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

Asian Cold Surge atau seruakan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjalaran massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah ≥ 10 mb sebagai indikator adanya cold surge.

MJO singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjalaran pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

OLR singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawan di atmosfer. Satuan OLR adalah weber/m².

Monsun adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone) merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi sumu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

Curah Hujan (mm) adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

Gempa adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

Gempa Tektonik adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

Magnitude adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal (M_L), magnitude gelombang permukaan (M_s), magnitude gelombang badan (m_b), magnitude momen (M_w), magnitude durasi (M_d).

Intensitas gempa adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

Skala Richter Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

Skala MMI (Modified Mercally Intensity) adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

---**ABCD : Act Beyond your Common Duties**---